

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian melalui semiotika Roland Barthes terhadap empat maskot, dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 simbol dan 9 warna yang digunakan pada maskot Olimpiade-Paralimpiade Korea tahun 1988 dan 2018.

Maskot Olimpiade Musim Panas Seoul 1988 yaitu Hodori, sosok anak harimau yang humoris, berani dan mulia mengenakan topi tradisional Korea bernama *sangmo* dan mengalungi medali emas. Topi *sangmo* yang dikenakan Hodori melambangkan kewibawaan yang dapat mempengaruhi orang lain. Medali emas merupakan penghargaan tertinggi terhadap suatu pencapaian orang lain.

Maskot Paralimpiade Musim Panas Seoul 1988 yaitu Gomdoori, sosok dua boneka beruang yang saling merangkul satu sama lain dengan kaki yang terikat pita berwarna biru, kuning, hitam, hijau, dan merah serta salah satu dari beruang memegang tongkat estafet melambangkan kekompakan dan kerjasama untuk mencapai satu tujuan. Maskot Gomdoori merepresentasikan budaya kolektivisme di Korea, dimana kekompakan individu sangat penting untuk suatu kelompok dalam mencapai tujuan.

Maskot Olimpiade Musim Dingin Pyeongchang 2018 yaitu Soohorang, sosok harimau putih dengan emblem olimpiade di dadanya digambarkan sebagai sosok pelindung. Soohorang diadaptasi dari kepercayaan masyarakat Korea yang menganggap sosok harimau sebagai hewan

penjaga dan pelindung, hingga saat ini masyarakat Korea masih melakukan ritual untuk menghormati sosok tersebut. Emblem pada bagian dada Soohorang menandakan tempat dan musim dilaksanakannya olimpiade, yaitu di Pyeongchang pada musim dingin 2018.

Maskot Paralimpiade Musim Dingin Pyeongchang 2018 yaitu Bandabi, sosok beruang hitam Asia yang memakai topi musim dingin digambarkan sebagai sosok yang berani dan memiliki kemauan yang tinggi. Hal ini merepresentasikan orang-orang Korea yang saling berkompetisi dan berinovasi untuk mencapai suatu keberhasilan. Topi musim dingin yang dipakai bandabi melambangkan keberhasilan dan menandakan musim dingin, yaitu musim berlangsungnya Olimpiade Pyeongchang 2018.

Warna biru pada pita, abjad “p” Korea, bintang, logo Olimpiade, dan topi musim dingin melambangkan ketenangan dan kedamaian. Dalam psikologi warna biru digunakan untuk menenangkan perasaan dan mengurangi stres.

Warna Kuning pada pita, bintang, dan logo Olimpiade melambangkan keceriaan dan kebahagiaan. Orang yang memakai warna kuning dapat membawa energi yang ceria dan bahagia.

Warna hitam pada pita, abjad “p” Korea, bintang, dan logo olimpiade melambangkan ketegasan dan profesionalitas. Dalam kompetisi olahraga setiap orang yang terlibat harus memiliki sikap yang sportif.

Warna hijau pada pita, abjad “p” Korea, bintang, logo olimpiade, dan topi musim dingin melambangkan harapan dan keberuntungan. Warna

hijau identik dengan alam yang sehat dan subur sehingga warna ini banyak digunakan sebagai simbol harapan.

Warna merah pada pita, abjad “p” Korea, bintang, logo olimpiade, dan topi musim dingin melambangkan keberanian, kekuatan, dan gairah. Warna ini sangat mencolok sehingga banyak digunakan untuk menggambarkan keberanian.

Warna putih pada topi musim dingin melambangkan kesucian dan kemurnian. Warna putih sering kali digunakan untuk mengibaratkan sikap yang jujur.

#### 4.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk memperbanyak wawasan dalam ruang lingkup semiotika baik dari segi buku literasi maupun kajian-kajian mandiri sebab kajian semiotika merupakan analisis *interpretative* yang berarti bahwa relevansi hasil tafsir bergantung pada hasil olah pikir dari penafsir. Tafsir dari peneliti didapatkan dari wawasan terhadap kajian dokumen, serta pembacaan dan pencatatan terhadap berbagai sumber literatur. Wawasan yang luas dari peneliti akan sangat berpengaruh terhadap relevansi hasil tafsir yang didapat dari penelitian.